

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di dalam kehidupannya tidak akan terlepas dengan yang namanya peraturan dan juga tata tertib yang berlaku dilingkungan mereka tinggal. Lingkungan tempat mereka tinggal biasanya memiliki sebuah peraturan dan tata tertib, yang dimana masyarakat tersebut harus mentaati serta tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan dan tata tertib yang sudah ada.

Hal seperti ini sama dengan disiplin, dimana disiplin menggambarkan tentang suatu sikap masyarakat yang memiliki ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan serta tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian yang berada di masyarakat. Disiplin dicerminkan dengan sikap, dan perilaku warga masyarakat yang tertib, patuh serta taat akan norma-norma yang berlaku (Tuwu, 2020)

Disiplin pada hakikatnya merupakan disiplin diri yang berkaitan dengan masyarakat, yang secara tidak langsung ketika seorang masyarakat sudah mampu mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku artinya seseorang tersebut telah mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Karena disiplin diri sendiri merupakan hal yang penting untuk menunjang tercapainya rasa disiplin tersebut. Dengan memahami disiplin diri maka seseorang akan memahami bahwa tidak akan ada disiplin sosial tanpa terbentuknya kesadaran kedisiplinan diri.

Masyarakat yang sudah mampu untuk mentaati setiap peraturan yang berlaku maka akan terbentuk sebuah masyarakat yang damai dan juga tentram, yang disertai dengan semangat untuk melaksanakan peraturan yang berlaku. Serta

mereka akan jauh dari kata anarkis atau seseorang yang tidak tahu akan aturan dan bagi seseorang yang mementingkan dirinya sendiri. Seperti pada keadaan sekarang dimana negara kita sedang diserang oleh wabah penyakit yang bernama Coronavirus Disarse 2019 atau sering disebut dengan virus Covid-19.

Covid-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi coronavirus disarse 2019, penyakit yang menular serta mematikan ini, disebabkan oleh *Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yaitu merupakan salah satu jenis dari coronavirus, dimana virus ini menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, bahkan yang paling parah bisa menyebabkan kematian pada manusia (Ulya, 2020. Volume: 3). Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya, serta virus ini sangat mudah menular dan sangat cepat menyebar di lingkungan masyarakat.

WHO (*World Health Organization*) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Memasuki Minggu ketiga April 2020 terdapat 170.000 lebih korban yang meninggal, yang sembuh sebanyak 640.000 dari total yang terkonfirmasi positif sebanyak lebih dari 1,4 juta orang (Taufik; Ayuningtyas, 2020. Volume: 22).

Penyebaran wabah Covid-19 ini semakin meluas mulai dari satu kota ke kota lain sampai ke berbagai negara belahan dunia termasuk Indonesia. Penyebaran yang semakin meluas dikarenakan aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Contohnya seperti bepergian keluar negeri atau bepergian ke tempat umum hanya sekedar untuk berlibur, hal-hal seperti ini yang

mengakibatkan masyarakat saling berinteraksi satu sama lainnya sehingga akan mempermudah penyebaran virus, selain itu juga pandemi ini sudah dinyatakan sebagai bencana global.

Indonesia sendiri pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret lalu, dimana presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa ada dua warga negara Indonesia yang terpapar virus Covid-19. Kejadian ini bermula ketika dua WNI yang merupakan seorang ibu dan putrinya yang sempat melakukan kontak dengan warga negara Jepang yang terjangkit virus Covid-19. Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 di Indonesia, kasus positif Covid-19 pada tanggal 14 Oktober 2020 bertambah sebanyak 4.127. Total kasus corona di Indonesia tercatat sebanyak 344.749 kasus. Pasien sembuh juga bertambah sebanyak 4.555, sehingga totalnya 267.851. Sementara itu, untuk kasus pasien yang meninggal tercatat sebanyak 12.156 jiwa (data.kemkes.go.id, 14 Oktober 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah maupun instansi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak kepada seluruh kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya sebatas kepada sektor kesehatan masyarakat saja, akan tetapi juga meliputi sektor lainnya seperti ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya.

Tingginya angka penularan kasus Covid-19 di Indonesia, yang pada akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dimana kebijakan ini dimaksudkan untuk menghentikan penyebaran virus, seperti halnya dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB). Melalui PSBB dilakukan pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang yang hendak masuk atau keluar provinsi dll. pembatasan pergerakan orang yang dimaksud diantaranya membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*) bahkan kegiatan beribadahpun dirumahkan hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa sebelumnya.

Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran penyakit dan mencegah sistem kesehatan. Penataklaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya. (Utami et al., 2020).

Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan dan sejumlah peraturan, untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 melalui protokol kesehatan serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah diberlakukan di berbagai wilayah, akan tetapi masih banyak orang-orang yang tidak mematuhi atau mengacuhkan hal tersebut.

Masih banyaknya orang-orang yang bergerombol serta saling kontak fisik antara satu dengan lainnya. Padahal, pemerintah sudah memberlakukan sejumlah peraturan agar setiap individu bisa menjaga jarak antara satu sama lain.

Hal seperti ini pun, juga bisa terjadi pada kalangan mahasiswa dimana mahasiswa biasanya memiliki kegiatan kumpul-kumpul, nongkrong-nongkrong atau bahkan melakukan kegiatan langsung yang dilakukan oleh beberapa organisasi-organisasi kampus. Dari semua kegiatan yang dilakukan ini memiliki resiko yang sangat besar untuk bisa terpapar virus Covid-19, terlebih lagi jika dilihat dari latar belakang daerah setiap mahasiswa yang juga sangat rentan dimasa pandemi Covid-19. Apalagi secara keseluruhan Indonesia terus mengalami peningkatan penularan Covid-19.

Semenjak dimasa pandemi Covid-19 kegiatan perkuliahan diganti menjadi *online* atau daring, otomatis mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Namun terkadang dengan memiliki waktu yang banyak akhirnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berkumpul dengan teman-teman diluar rumah, yang dimana ketika berumpul di luar memiliki resiko yang besar untuk terpapar virus Covid-19. Pada saat inilah dibutuhkan rasa disiplin untuk bisa mematuhi peraturan yang dikeluarkan untuk memberhentikan penyebaran.

Dimasa pandemi Covid-19 ini banyak memberikan banyak perubahan pada kehidupan manusia, seperti salah satunya yaitu kegiatan sosial dimana semua kegiatan harus dibatasi agar bisa memutuskan mata rantai Covid-19. Namun dengan sejumlah kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan masih saja banyak pihak yang belum bisa patuh dan disiplin dengan ketetapan yang sudah ditentukan terlebih lagi dikalangan mahasiswa atau remaja. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan dengan judul “Disiplin Sosial Mahasiswa dalam Mematuhi Protokol Kesehatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan, dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan?
2. Bagaimana upaya dan hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah?
3. Bagaimana implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dalam pelaksanaan penelitian berkaitan dengan data dan untuk apa data tersebut dihimpun kemudian diolah peneliti sehingga menjadi sebuah karya yang mampu berguna secara otomatis. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang, “Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan” adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan hambatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah.
3. Implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

Secara penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan gagasan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat memahami Disiplin Mahasiswa Dalam Memahami Protokol Kesehatan.

1.4 Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan manusia, fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang yang mengalami hambatan untuk bisa memnuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya

dengan cara membuat seseorang tersebut bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Friendlander dalam Fahrudin, 2014).

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem terorganisir dalam suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan seseorang yang lebih baik, terutama dalam hal terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kehidupannya. Baik secara psikis, fisik, dan sosial untuk dapat bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik yang sesuai dengan perannya masing-masing.

Pekerjaan sosial adalah salah satu profesi pelayanan sosial kepada manusia (individu, kelompok, dan masyarakat) dalam memberikan pelayanan profesinya. Pekerjaan sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow dalam Suharto, 2014)

Definisi di atas menunjukkan bahwa pekerjaan sosial adalah salah satu profesi yang memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk memperbaiki keberfungsian sosial mereka secara utuh dan stabil. Melalui ilmu-

ilmu yang didapat oleh pekerja sosial yang akan di aplikasikan ke kehidupan untuk membantu sesama.

Keberfungsian sosial menjadi ciri khas khusus dalam profesi pekerjaan sosial, keberfungsian sosial pada profesi pekerjaan sosial merupakan konsep yang penting hal ini yang membuat pembeda dengan profesi lainnya.

Keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peran sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus (Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995 dalam Fahrudin, 2018).

Seseorang mampu dalam melakukan peran untuk menangani tugas dan aktivitasnya dalam rangka memuhi kebutuhan dasarnya, artinya manusia dikatakan berfungsi secara sosial. Tetapi apabila manusia tidak adapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan timbul masalah-masalah sosial dalam kehidupannya yang akan mempengaruhi keberfungsian sosialnya.

Masalah sosial adalah suatu fenomena yang mempunyai berbagai dimensi. Masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. hal ini disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku.

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka spakat dibutuhkannya suatu tindakan yang mengubah situasi tersbut (Winberg dalam Soetomo, 2015).

Setiap individu harus mampu mejalankan peranan-peranan sosialnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, yang berarti keberfungsian sosialnya dapat berjalan dengan baik. Namun terkadang masalah yang datang dikehidupan

masyarakat tidak bisa dihindari seperti halnya pada tahun 2020 ini, dunia sedang digemparkan oleh wabah pandemi Covid-19 yang mengubah kehidupan masyarakat serta memberikan dampak yang buruk kepada bidang sektor di Indonesia.

Peristiwa menyebarnya penyakit ke seluruh dunia disebut dengan pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah ancaman bagi seluruh manusia di belahan dunia karena virus ini mampu membunuh orang-orang baik dari kalangan anak-anak atau orang dewasa sekalipun. Selain itu juga menyebarkan dari virus ini terbilang sangat cepat sekali untuk menyebar ke berbagai negara dengan cara aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Pandemi adalah epidemik penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua, atau seluruh dunia. Pandemi biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadinya tiba-tiba dan tanpa pemberitahuan (Pennington, 2020).

Coronavirus atau virus Covid-19 merupakan penyakit yang menular dan mematikan dimana virus ini menyebabkan gangguan pernapasan mulai dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi paru-paru dan yang lebih parah bisa mengakibatkan kematian. Pada saat ini virus ini dikenal dengan sebutan Covid-19, virus ini merupakan suatu wabah penyakit yang menyerang manusia dan virus ini sangat mudah menyebar secara luas dan cepat.

Diawali kemunculan virus, inilah yang kita ketahui: Novel coronavirus 2019, atau nCoV-19, adalah virus pernapasan jenis baru yang pertama kali dikonfirmasi di Wuhan. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus-virus corona lainnya yang biasanya tersebar diantara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti pilek biasa (Pennington, 2020).

Coronavirus termasuk kedalam virus jenis baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Virus Covid-19 ini dapat menyerang manusia melalui sistem pernapasan dengan gejala seperti flu, infeksi paru-paru hingga bisa menyebabkan kematian pada manusia. Pada kondisi saat ini virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja karena virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya serta mudah menyebar dikalangan masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya. Dalam proses menghentikan penyebarannya dibutuhkan kebijakan dan peraturan yang efektif untuk bisa dilakukan oleh masyarakat.

Disiplin merupakan suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk taat serta bisa mengendalikan diri, agar tetap mampu untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat serta disepakati. Disiplin tidak terlepas dari sebuah aturan, norma, prosedur organisasi, kerjasama, hukuman dan lain sebagainya.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Suharsimi Arikunto dalam Rahman, 2011).

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar saja, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan larangan tersebut. Artinya disiplin itu dilakukan dengan suka rela seseorang yang mampu untuk taat dan patuh pada setiap aturan yang sudah ada.

Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang

dilakukan secara terus menerus (Thomas Gordon dalam Rahman, 2011).

Disiplin juga merupakan sebuah upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Itu artinya disiplin ini mampu untuk membentuk tingkah laku atau karakter seseorang, dimana ketika mereka mampu menerapkan dan menjalankan sesuatu hal yang sudah ditentukan maka mereka bisa mencapai sesuatu yang lebih baik.

Terus terjadinya lonjakan kasus Covid-19 membuat pemerintah harus bertindak sangat cepat untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 di masyarakat. Salah satu cara untuk memutuskan penyebaran virus yaitu melalui protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah untuk bisa dilaksanakan oleh semua masyarakat Indonesia.

Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu (Tandra, 2020).

Tujuan dari penerapan protokol kesehatan ini yaitu untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya kluster baru selama dimasa pandemi Covid-19. Prinsip utama protokol kesehatan yaitu ada perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Semua hal ini penting untuk disadari oleh warga Indonesia, karena selama ini sebagian besar masyarakat masih berpikir bahwa protokol kesehatan itu hanya perlindungan kesehatan individu saja. Sehingga jika seseorang telah melakukan

perlindungan individu seolah-olah telah melakukan seluruh protokol kesehatan. Padahal aktivitas dalam rangka perlindungan kesehatan bagi masyarakat belum dilakukan dengan baik. Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan individu dapat di akronimkan dengan kegiatan 6 M. Namun yang paling dikenal masyarakat hanya 3M, yang diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19).
- 2) Membersihkan tangan secara teratur dengan cara mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau handsanitizer.
- 3) Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk, atau bersin (Tandra, 2020).

Protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Ketika seseorang bisa patuh dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik hal ini sama dengan seseorang tersebut sudah membantu pemerintah untuk menghentikan penyebaran. Selain itu dia juga sudah bisa melindungi orang-orang yang berada di sekelilingnya bukan hanya untuk melindungi dirinya saja dari virus Covid-19.

1.5 Metode Penelitian

Peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang Disiplin Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang teliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit menurut (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Penelitian ini berisi mengenai penjelasan tentang data-data yang diperoleh dari lapangan atau sumber-sumber lain yang kemudian dari data tersebut diamati dan diolah yang akan menjelaskan kembali sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comprability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding* (Alwasilah, 2012). Pendekatan penelitian kualitatif tidak memiliki *generalizability*, yang berarti bahwa temuan atau hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu tentang suatu fenomena, yang tidak mampu atau tidak bisa dipastikan dapat berlaku dalam situasi yang berbeda atau digeneralisasikan. Hasil temuan berdasarkan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada *contextual understanding*, yaitu artinya pendekatan kualitatif dalam memahami suatu fenomena tergantung pada pemaknaan situasi atau konteks yang berlaku.

Pemahaman tentang suatu fenomena atau situasi dalam pendekatan kualitatif tidak bisa dibandingkan. Hal ini karena fokus fenomena yang dikaji dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda yang memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Validasi dalam pendekatan kualitatif lebih ditekankan pada pengalaman, pemahaman, peranan, perasaan, dan sudut pandang dari informan penelitian. Karena semua yang

diungkapkan oleh informan merupakan data yang terpenting bagi penelitian kualitatif.

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri masyarakat dalam pola kehidupan di masa pandemi Covid-19 terutama dikalangan mahasiswa. Salah satunya yaitu dengan pola kebiasaan baru mengenai disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan. Karena pandemi Covid-19 juga bisa dikatakan sebagai sebuah fenomena yang sedang terjadi pada saat ini, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan melalui studi fenomenologi ini.

Pendekatan Fenomenologi merupakan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikatnya suatu kesadaran dan interaksi; apa yang diamati sebagai suatu fenomena yang terlihat (Yusuf, 2017).

Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang (Creswell, 2014). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Kuswanto (2009) bahwa

mendesripsikan pengalaman seseorang sehingga peneliti harus fokus pada sesuatu yang nampak dan keluar dari apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran merupakan karakteristik dari fenomenologi.

Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisah dari konteks lingkungannya. Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak dicampurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau tidak diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah diteliti miliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yakni “kembali pada realitas sendiri” (Creswell, 2014). Hal tersebut meningkatkan peneliti untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan di kota Bandung, sehingga peneliti akan lebih fokus pada persepsi subjek.

1.5.2 Teknik Pemilihan Informan

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini disebut sebagai informan. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini bukan hanya subjek yang dapat mewakili atau mempersentasikan kelompoknya, jadi pada dasarnya jumlah informan bukanlah tentang banyak atau tidaknya orang yang akan dapat menjadi perwakilan atau persentasi dari suatu kelompok. Dalam penelitian kualitatif, tidak terlalu dibutuhkan random sampling atau pemilihan secara acak terhadap para partisipan dan lokasi penelitian, yang biasanya dijumpai dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2014: 253).

Setting (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor

yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian (Creswell, 2014).

Lokasi penelitian, atau orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mereka yang dipilih secara sengaja oleh peneliti. Penelitian kualitatif memiliki konsep memilih dengan sengaja yang artinya pemilihan setting, aktor, serta penentuan peristiwa dan proses yang menjadi fokus penelitian dibuat dengan dasar kepentingan penelitian serta melakukan perencanaan dengan baik maka peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan yaitu informan yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Soehartono, 2015).

Teknik yang diambil penulis yaitu *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sample-sample yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah disiplin sosial mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan.

1.5.3 Teknik Pemilihan Sumber Data

Data merupakan bahan penunjang penting bagi penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Darimana data berasal merupakan hal yang mesti diperhatikan, dengan kata lain sumber data pada penelitian harus menjadi perhatian utama. Penelitian di dalamnya memiliki acuan darimana asal data-data yang diperoleh atau sumber data yang

didapat oleh peneliti, selain itu terdapat rangkain informasi yang dibutuhkan atau jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. adapun sumber data dan jenis data dari penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fenomena sosial yang sedang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Semua data yang dihasilkan dari berbagai sumber perlu diperhatikan, dengan kata lain sumber data pada penelitian. Sumber data tidak persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data (Alwasilah, 2012).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jens datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun sumber data penelitian ini, terdiri dari:

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara (*indepth interview*). Dengan melalui media online yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subjek, peneliti dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap disiplin mahasiswa

dalam mematuhi protokol kesehatan di Universitas Pasundan Bandung.

2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan untuk melengkapi data primer. Adapun data yang dibutuhkan diantaranya: sumber tertulis yang terbagi atas buku dan majalah dan sumber dari arsip dan dokumen resmi seperti (artikel, jurnal, dan dokument).

1.5.3.2 Jenis Data

Data akan dibagi berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian agar mampu mendeskripsikan serta mengidentifikasi permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat menjelaskan data secara terperinci, agar dapat melakukan penelitian secara optimal, maka peneliti membagi informan yang dibutuhkan.

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menguraikan jenis data-data yang diperlukan guna untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian supaya mampu untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, seperti tabel berikut:

Tabel 1.1 Informasi dan Jenis Data

No.	Informasi Yang Dibutuhkan	Jenis Data	Informan	Jumlah
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepatuhan ➤ Tata tertib ➤ Perilaku ➤ Ketetapan 	➤ Mahasiswa	5 (Lima)
2.	Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk		➤ Mahasiswa	5 (Lima)

	mendukung kebijakan mengenai Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah			
3.	Teori implikasi teoritis dan praktis pekerja sosial dalam disiplin mahasiswa dalam mematuhi protokol kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peran pekerja sosial ➤ Pengetahuan ➤ Sikap atau Nilai ➤ Keterampilan 		

Jenis data yang telah diuraikan di atas, akan digunakan sebagai pedoman wawancara yang dapat mengungkap permasalahan yang terjadi pada objek yang diteliti. Pedoman wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian kepada informan.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013b).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian “Disiplin Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan” dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan:

1. Wawancara mendalam (*indept-interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara tidak langsung, karena pada saat ini sedang dimasa pandemi Covid-19 peneliti melakukan wawancara dengan media telpon atau vidio call. Peneliti

sebagai pewawancara tidak perlu memberikan pertanyaan secara berurutan, melainkan dapat menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, dengan kata lain disesuaikan dengan informan tersebut.

2. Studi dokumen yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada objek peneliti atau informan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, foto, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara otomatis. Penelitian kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencermati serta mencatat dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian akan menjadi bahan pembahasandalam penulis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk sebuah kata-kata, bukan angka-angka. Data yang telah dikumpulkan dengan aneka macam cara mulai dari studi dokumen, atau dengan cara lain yaitu ada observasi, wawancara, atau pita rekaman. Semua data tersebut diproses sebelum dapat digunakan melalui dicatat, diketik, disunting, dan ahli tulis. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang diperoleh dari cara-cara

tersebut yang kemudian disusun menjadi sebuah teks yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak diperbolehkan menunggu dan membiarkan semua data pemumpuk, untuk kemudian dianalisis (Alwasilah, 2012). Dalam hal ini seorang peneliti tidak boleh membiarkan data-data yang sudah dikumpulkan menumpuk dengan begitu saja yang kemudian baru dianalisis, karena jika peneliti melakukan hal seperti ini maka akan menimbulkan sebuah kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan data-data penelitian tersebut. Akan lebih baik jika setelah mendapatkan data, peneliti langsung melakukan analisis data tersebut. Karena jika dikerjakan secara tersusun maka akan memudahkan bagi peneliti dan tidak akan membuat peneliti kewalahan. Teknik untuk menganalisis data dari hasil wawancara mendalam yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah koding dan kategorisasi.

Pemberian kode adalah proses penting yang memakan waktu dan tenaga, bukan untuk data dari sedikit individu. Program perangkat lunak kualitatif menjadi cukup populer, dan mereka membantu peneliti menyusun, menyortir dan mencari informasi dan *data base* dalam bentuk teks atau gambar (Guest dalam Creswell, 2014).

Menyusun, menyortir, dan pencarian *data base* dalam bentuk teks atau gambar adalah fokus utama dalam proses koding. Proses koding sangat membantu bagi para peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang didapatkan. Karena dengan menggunakan koding memudahkan sekali peneliti untuk menafsirkan informasi dari data yang telah di seleksi atau di sortir melalui proses koding yang telah digunakan.

Terdapat beberapa beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu adalah koding dan kategorisasi. Dalam model ini ada enam langkah analisis, yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk menganalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rallis; 2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mansegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar tersebut kedalam ketegori, kemudian melebeli ketegori ini dengan istilah khusus.
4. Terapkan proses *coding* untuk medeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data *setting* (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnorafi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.
5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil semua ini? Akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan (Lincorn & Guba 1985 dalam Creswell, 2016).

Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman prinadinya kedalam penelitian.

Adapun proses dalam koding yang harus dilakukan oleh peneliti saldana menyatakan koding terdiri dari tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *seletive coding*. Menurut Strauss dan Cobin 1998 dalam (Saldana, 2016) menyatakan sebagai berikut:

a) *Open Coding (initial Coding)*

Pengkodingan Awal memecah data kualitatif menjadi bagian terpisah dengan cermat dalam memeriksanya dan membandingkannya untuk kesamaan dan perbedaan. Pengkodingan awal sesuai dengan semua studi kualitatif, secara khusus untuk pekerjaan teori, etnografi, dan studi yang membunji dengan bagian bentuk data (misalnya, transkrip wawancara, catatan lapangan, jurnal, dokumen, buku harian, korespondensi, artefak, video).

b) *Axial Coding*

Axial Coding memperluas kinerja analitik dari pengkodean awal dan sampai batas tertentu, pengkodean terfokus. Tujuannya adalah untuk menyusun kembali secara strategis data yang “terpecah” atau “retak” selama proses pengkodean awal.

c) *Selective Coding (focused Coding)*

Fokus coding dimulai dengan menemukan tema atau penelitian kategori utama atau inti yang terdiri dari semua produk analisis diringkas menjadi beberapa kata yang tampaknya menjelaskan tentang fokus penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan tema atau dari data yang didapatkan.

1.5.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan kredibilitas dan tingkat kepercayaan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2017). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Sugiyono, 2013) dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan triangulasi sumber, triangulasi tekni, dan triangulasi waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti hingga akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan (member Check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk memeriksa data bisa melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga akan lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013).

Pada tahap ini peneliti harus bisa memeriksa dengan baik informan yang akan dijadikan subjek penelitian dan harus bisa mewakili masyarakat yang akan diteliti, serta informasi yang diterima harus murni dan dapat dipertanggung jawabkan.

1.6 Lokasi Penelitian dan Jawaban Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pasundan Bandung tepatnya untuk mahasiswa yang masih aktif melakukan aktivitas dimasa pandemi Covid-19 ini, dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti populasi yang ada. Sehingga dibentuklah sebuah perwakilan populasi dari beberapa mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Selama waktu tersebut, proses kegiatan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap penelitian
- c. Tahap pelaksanaan

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020-2021					
		Otk	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal	■	■				
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■				
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data			■	■	■	
7	Pengellaan & Analisis Data			■	■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■	■
9	Pengesahan Hasil penelitian Akhir						■
10	Sidang Laporan Akhir						■